

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum dalam pengembangan potensi belajar dan mencapai tujuan pendidikan. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional BAB I Pasal 19, dinyatakan bahwa “ Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”.¹ Kurikulum disusun oleh badan penyelenggara pendidikan Indonesia. Berdasarkan pengertian kurikulum tersebut, dibentuklah kurikulum 2013 yang diberlakukan secara bertahap sejak tahun 2013 dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang diterapkan sebagai pengganti kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan biasa disingkat dengan KTSP. Penerapan pada kurikulum 2013 yaitu pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah berpusat pada siswa atau *student center*, dimana proses pembelajaran membentuk peserta didik menjadi pribadi yang aktif dan mampu menjadi pembelajar yang mandiri, artinya peserta didik mampu memahami

¹ Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Bandung: FOKUSMEDIA, 2003), h.4

pembelajaran yang akan terus berkembang kedepannya. Dalam kurikulum 2013 berisi penerapan yang mengintegrasikan Pendidikan Karakter (PPK) dalam pembelajaran dan penguatan literasi pada semua pelajaran.

Literasi adalah kegiatan untuk meningkatkan minat seseorang dalam gerakan membaca dan menulis. Literasi memiliki banyak keuntungan diantaranya melatih peserta didik agar terbiasa dengan kegiatan membaca dan membiasakan individu untuk menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum menjadi sebuah pemahaman sendiri. Dengan kebiasaan membaca ini akan meningkatkan pengetahuan seseorang dalam berbagai bidang. Sehingga, pembaca sudah memiliki banyak informasi pasti. Tidak mudah menerima sebuah informasi yang belum pasti kebenarannya. Informasi yang belum tentu benar sangat mudah disebar luaskan pada zaman sekarang ini, karena perkembangan teknologi dan informasi yang sangat pesat dan canggih. Informasi dapat diperoleh dari berbagai sumber salah satunya media sosial yang pada zaman sekarang sering disalah gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab untuk menyebarkan berita yang tidak benar. Kemajuan teknologi dan informasi juga berpengaruh terhadap perkembangan budaya di lingkungan masyarakat Indonesia. Kemajuan tersebut mempermudah budaya luar masuk ke Negara Indonesia dan diterima oleh seluruh warga Indonesia. Bahkan siswa yang masih duduk di bangku sekolah dasar sudah mendapat pengaruh budaya dari media ini. Setelah melihat budaya luar tersebut, banyak

yang menirukan kebiasaan mereka seperti meniru gaya berpakaian, gaya rambut, gaya hidup dan menyukai kesenian-kesenian dari luar.

Indonesia memiliki keberagaman dalam banyak hal seperti suku bangsa, budaya, bahasa, adat istiadat dan juga agama atau kepercayaan. Kemampuan masyarakat dalam memahami keberagaman yang bervariasi ini merupakan suatu kecakapan yang seharusnya dimiliki setiap individu pada abad 21. Dengan demikian, kemampuan berliterasi budaya sangat diperlukan. Literasi budaya merupakan kemampuan dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa.² Kemampuan untuk memahami keberagaman harus ditanamkan sejak dini agar terbiasa hingga dewasa. Keberagaman sudah dirasakan setiap individu dari ia dilahirkan. Pada abad 21 ini literasi budaya menjadi hal yang penting untuk dikuasai oleh setiap orang agar mereka tetap mencintai dan melestarikan budaya Indonesia. Diusia sekolah dasar sangat cocok untuk dikenalkan lebih banyak lagi mengenai keberagaman yang ada di Indonesia dan di lingkungan sekitar melalui literasi budaya.

Dari observasi yang dilakukan di kelas II SDN Jati 06, Pulogadung, Jakarta Timur, diperoleh informasi bahwa sekolah masih berada pada tahap pembiasaan literasi yaitu kegiatan membaca buku sebelum belajar karena

² Firman Hardiansyah, dkk., *Materi Pendukung Literasi Budaya dan Kewargaan* (Jakarta: Kemendikbud, 2017), h. 3

guru masih minim pemahamannya terhadap literasi itu sendiri. Sedangkan dengan literasi budayanya sendiri belum ada pengenalannya. Pembelajaran mengenai budaya hanya dilakukan jika pada materi membahas mengenai budaya. Di kelas II sudah terdapat rak di pojok belakang kelas, yang mana rak tersebut berisi buku-buku cerita dongeng, cerita para Nabi, buku komik dan lain-lain. Rata-rata buku yang tersedia itu buku yang ceritanya sudah sering diperkenalkan kepada anak seperti cerita kancil, buku cerita kancil sangat banyak di kelas ini. Adapun buku cerita yang terdapat unsur budayanya masih minim sekali, sehingga peserta didik jarang membaca buku budaya.

Dewasa ini anak sudah tidak asing lagi dengan *handphone*. Secara tidak sadar orang tua sudah membiasakan anak mereka dengan benda ini sejak anak lahir. Mulai dari memberikan tontonan video-video anak-anak, lagu-lagu anak hingga mereka paham dengan cara penggunaan *handphone* tersebut. Penggunaan *handphone* ini dapat mempengaruhi pola pikir anak dan mengurangi minat anak terhadap buku-buku bacaan yang seharusnya di usia dini inilah anak harus dibiasakan untuk membaca buku. Hal ini dapat diatasi dengan memperbanyak buku bacaan yang menarik. Salah satu buku yang cocok dan menarik untuk anak-anak adalah buku cerita bergambar yang disajikan dengan gambar-gambar yang menarik.

Buku cerita bergambar sudah sering kita temui di sekolah-sekolah maupun di tempat-tempat lain. Peserta didik lebih suka dengan bacaan-bacaan yang terdapat gambar-gambar yang menarik. Buku cerita bergambar

dapat membantu untuk penanaman literasi budaya untuk peserta didik. Buku cerita bergambar yang berkaitan dengan keberagaman budaya dapat mempermudah pendidik dalam penyampaian materi tentang literasi budaya. Peserta didik akan lebih bersemangat untuk membaca dan mengetahui isi cerita karena penyajian yang menggunakan gambar yang menarik. Ditambah lagi, pada buku cerita bergambar ini terdapat *barcode* atau kode QR yang dapat discan menggunakan *handphone* dan akan menampilkan sebuah video. Dengan demikian, buku cerita bergambar ini akan semakin menarik bagi pembacanya. Buku cerita bergambar dapat dijadikan solusi untuk penyampaian dan memperluas pengetahuan tentang literasi budaya pada peserta didik di sekolah dasar.

Buku cerita bergambar berbasis literasi budaya merupakan salah satu media pembelajaran yang dimanfaatkan oleh pendidik untuk pengenalan dan memberikan pengetahuan mengenai budaya kepada peserta didik agar tidak melupakan budaya-budaya yang ada Indonesia. Tujuan utama dari buku cerita bergambar berbasis literasi budaya ini ialah untuk melestarikan budaya Indonesia yang sudah mulai hilang pada generasi sekarang, karena pada generasi sekarang pengaruh teknologi sangat kuat. Dengan adanya buku cerita bergambar berbasis literasi budaya Indonesia ini diharapkan peserta didik akan lebih tertarik lagi untuk menggali informasi mengenai budaya Indonesia. Peneliti tertarik mengembangkan buku cerita bergambar berbasis literasi budaya dengan judul "Tamasya Menenal Budaya". Dalam buku cerita

yang berjudul “Tamasya Mengenal Budaya” akan menceritakan budaya Indonesia yaitu tentang rumah adat dari beberapa propinsi, pakaian adatnya, lagu daerah dan penanaman nilai-nilai budaya Indonesia seperti nilai kejujuran, sabar, kasih sayang, rendah hati dan saling memaafkan dengan sesama.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian *Research and Development* dengan judul “Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Literasi Budaya Indonesia untuk Siswa Kelas II SD” diharapkan buku cerita bergambar ini dapat memotivasi peserta didik untuk membaca buku cerita bergambar berbasis literasi budaya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan analisis masalah di atas, terdapat beberapa identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep buku cerita bergambar berbasis literasi budaya yang cocok untuk siswa kelas II SD?
2. Bagaimana isi buku cerita bergambar berbasis literasi budaya untuk siswa kelas II SD?

C. Ruang Lingkup

Berdasarkan pemaparan analisis masalah di atas dapat disimpulkan bahwa peneliti akan mengembangkan sebuah produk media buku cerita bergambar berbasis literasi budaya Indonesia untuk siswa kelas II SD.

D. Fokus Pengembangan

Penelitian ini memfokuskan pada pengembangan suatu produk media buku cerita bergambar, yaitu :

“Bagaimana pengembangan buku cerita bergambar berbasis literasi budaya Indonesia untuk siswa kelas II SD?”

E. Manfaat Hasil Penelitian

Adapun kegunaan hasil penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu:

1. Kegunaan secara Teoritis
 - a. Menambah wawasan khususnya dalam mengembangkan suatu produk media buku cerita bergambar.
 - b. Menambah informasi tentang literasi budaya bagi pembaca.
 - c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang sejenis.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pendidik atau Guru

Hasil pengembangan buku cerita dapat dijadikan sebagai media dalam proses pembelajaran.

- b. Bagi Peserta Didik atau Siswa

Menumbuhkan minat baca dan meningkatkan pengetahuan siswa tentang literasi budaya.

c. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menggunakan buku cerita bergambar sebagai salah satu media untuk mengajarkan membaca dan menumbuhkan literasi budaya siswa.

d. Bagi Peneliti

Menambah wawasan mahasiswa dalam mengembangkan media pembelajaran untuk pembelajaran membaca dan penelitian ini diharapkan dapat membantu mahasiswa untuk lebih mengerti lagi pentingnya media pembelajaran dalam menumbuhkan literasi budaya siswa sekolah dasar.

